

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Televisi Republik Indonesia (TVRI) merupakan stasiun televisi pertama di Indonesia yang didirikan pada tanggal 24 Agustus 1962. Dahulunya, TVRI menjadi satu-satunya stasiun televisi publik yang mampu menjangkau wilayah nusantara hingga pelosok dengan menggunakan satelit komunikasi ruang angkasa dan berperan sebagai corong pemerintah dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Hingga sampai sebelum tahun 1990 TVRI menjadi *single source information* bagi masyarakat Indonesia dan tidak dipungkiri kemudian timbul upaya TVRI dijadikan sebagai media propaganda kekuasaan.

Kelembagaan TVRI sendiri telah mengalami beberapa kali perubahan. Sebelumnya, pada tahun 1963 TVRI berbentuk Yayasan. Memasuki era reformasi, pada tahun 1976 status TVRI berganti menjadi Unit Pelaksana Teknis (UPT) dibawah naungan Departemen Penerangan. Kemudian, di tahun 2000 status TVRI berubah menjadi Perusahaan Jawatan (Perjan) disertai terbitnya PP No 64. tahun 2001 tentang Pengalihan Kedudukan, Tugas dan Kewenangan Menteri Keuangan pada Perusahaan Perseroan (Persero), Perusahaan Umum (Perum) dan Perusahaan Jawatan (Perjan) TVRI dialihkan kepada Menteri Negara BUMN.

Sejak tahun 2005 hingga kini, melalui amanah Undang-Undang Penyiaran No 32 tahun 2002 status TVRI diposisikan sebagai Lembaga Penyiaran Publik berbentuk badan hukum, didirikan oleh negara berfungsi melayani kepentingan masyarakat, menjadi media publik yang demokratis, aktif mempengaruhi proses

pembuatan kebijakan publik serta bebas dari intervensi politik kekuasaan dan dominasi golongan, dengan sumber anggaran berasal dari APBN.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No 13 Tahun 2005 pasal 4 dan 5 menyatakan bahwa TVRI mempunyai tugas memberikan pelayanan informasi, pendidikan dan hiburan yang sehat dan bermanfaat sebagai kontrol dan perekat sosial serta melestarikan budaya bangsa untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat melalui penyelenggaraan penyiaran televisi yang menjangkau seluruh wilayah Negara Kekuasaan Republik Indonesia (NKRI) dengan keutamaan nilai dasar netral, independent dan tidak komersial (www.tvri.co.id).

TVRI sendiri memiliki Stasiun Penyiaran Nasional dan Stasiun Penyiaran di 30 Provinsi yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia, salah satunya adalah TVRI Jawa Barat yang berada di Kota Bandung. TVRI Jawa Barat merupakan stasiun televisi lokal pertama milik pemerintah dan kini menjadi satu-satunya televisi lokal yang aktif dalam menyajikan informasi melalui berbagai program tayangan yang dimilikinya.

Salah satu program unggulan yang dimiliki TVRI Jawa Barat adalah program berita Jawa Barat Hari Ini. Dalam tayangannya, Jawa Barat Hari Ini menyajikan informasi terhangat dari berbagai daerah di Jawa Barat mulai dari isu politik, ekonomi, olahraga, pendidikan, wisata, kuliner, sosial budaya hingga berita viral yang dikemas rapih setiap harinya, Selain itu, program ini juga memiliki segmen dialog dengan tema Jabar Juara Lahir dan Bathin yang berisi percakapan antara presenter bersama narasumber Pemerintah Daerah Jawa Barat.

Tayang setiap hari secara eksklusif mulai pukul 15.00 s/d 16.00 WIB, program berita Jawa Barat Hari ini memiliki tenaga kerja se Jawa Barat atau biasa disebut dengan kontributor yang berperan sebagai jurnalis dalam pencarian dan pemenuhan informasi secara merata, hal ini tentunya membantu mempermudah jalannya proses produksi pemberitaan. Secara umum, dalam melakukan produksi program televisi, media massa dinilai harus memiliki strategi yang baik mengacu pada *Standard Operation Procedure* (SOP).

Menurut Wibowo (2007:38) proses produksi berita televisi harus memiliki *Standard Operation Procedure* (SOP) yang dilakukan secara disiplin oleh setiap individu yang terlibat, mulai dari tahapan pra produksi, proses produksi dan pasca produksi. Tahapan-tahapan tersebut perlu dipertimbangkan dengan baik melalui susunan strategi. Dalam produksi program berita, strategi biasanya dirumuskan oleh redaksi guna menghasilkan program berita yang berkualitas dan menarik bagi pemirsanya dengan memperhatikan kecepatan dan keakuratan yang dapat menjadi tolak ukur program berita tersebut bisa diterima oleh masyarakat.

Perumusan strategi redaksi merujuk pada perencanaan dan pendekatan yang digunakan dalam penerbitan pemberitaan. Redaksi harus memperhatikan nilai berita sesuai data dan fakta sehingga objektivitasnya tetap terjaga. Menurut Tjiptono dan Candra (2000:17) menjelaskan bahwa, strategi yang baik ada pada koordinasi kelompok kerja, mempunyai tema, mengidentifikasi faktor-faktor pendukung sesuai dengan prinsip pelaksanaan ide yang logis, efisien secara finansial serta memiliki sarana untuk menggapai sebuah tujuan dengan efektif.

Seorang redaksi harus mampu mengaplikasikan dan mengontrol semua berita yang telah ditulis oleh wartawan, seluruh aspek pemberitaan harus tersusun rapih sebelum dikonsumsi oleh masyarakat. Sumber berita harus jelas darimana asalnya, harus menarik dan berkualitas serta isi yang disampaikan berita tersebut harus bisa dipahami oleh khalayak luas. Sebagai televisi publik, redaksi TVRI Jawa Barat berperan penting dalam memilih dan memilah jenis pemberitaan serta memantau kualitas siarannya. Menurut Widyaningsih dan Rumondor (2004:423) dalam tugas jurnalistik, redaksi adalah jantung dari semua aktivitas kejournalistikan, dengan begitu seluruh redaksi dari masing-masing halaman wajib harus serba bisa dalam dunia jurnalis, disamping redaksi berdasarkan spesialis bidang.

Dengan segala tugas dan kewenangan yang diemban serta dinamisnya perubahan lingkungan strategis, keberadaan TVRI Jawa Barat sebagai Lembaga Penyiaran Publik daerah menjadi sangat dibutuhkan untuk menjaga identitas lokal, pemersatu bangsa dan membentuk citra positif pada dunia pertelevisian. Saat ini, TVRI Jawa Barat perlu beradaptasi dengan perkembangan teknologi, pergeseran preferensi penonton dan tantangan industri penyiaran dengan menjadi lembaga penyiaran yang bermanfaat dan memainkan peran strategi dalam memajukan bangsa Indonesia dalam dunia pertelevisian.

Perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi menjadi suatu realitas yang tidak bisa dihindari. Sebagai salah satu produk media massa, televisi menjadi bagian yang tak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia. Televisi merupakan media telekomunikasi yang banyak digemari masyarakat dan memiliki pengaruh besar dalam perkembangan teknologi di seluruh dunia. Dalam tayangannya,

informasi yang disajikan oleh televisi dapat dengan mudah dipahami oleh khalayak, karena pesan yang disampaikan akan langsung memengaruhi otak, emosi, perasaan, dan sikap pemirsanya dengan jelas melalui audio dan visual (Badjuri, 2010:6).

Melalui pemanfaatan media massa, peradaban manusia menjadi semakin berkembang lebih maju dan jauh dari keterbelakangan. Media massa merupakan salah satu saluran komunikasi yang mampu menjangkau audiens secara luas dan relatif lebih besar bersifat anonim, heterogen, tersebar dan pesannya cenderung abstrak. Dalam kajian komunikasi, media massa kerap diartikan sebagai instrumen yang diorganisasikan untuk berkomunikasi secara terbuka kepada khalayak luas dalam rentang waktu yang relatif singkat (Saragih dan Harahap 2020:542).

Topik penelitian ini sangat berkaitan erat dengan dunia jurnalistik, karena berhubungan dengan pemberitaan dan media penyiaran televisi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan redaksi di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Jawa Barat pada program berita Jawa Barat Hari Ini, dalam memenuhi fungsinya sebagai televisi publik milik negara yang bersifat netral, independent dan tidak komersial dalam memuat pemberitaan. Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti tertarik untuk membahas tentang “Strategi Redaksi Pemberitaan di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Jawa Barat (Studi Deskriptif pada Program Berita Jawa Barat Hari Ini di TVRI Jawa Barat)”.

Alasan peneliti memilih program berita Jawa Barat Hari Ini karena program berita tersebut adalah program unggulan yang dimiliki TVRI Jawa Barat. McQuail (2000) memberikan penilaian terhadap kualitas media yang terbagi atas lima kriteria yaitu kebebasan media, keragaman berita, kesetaraan, gambaran realitas

dan objektivitas pemberitaan. TVRI sendiri menduduki peringkat teratas dalam kategori Riset Indeks Kualitas Program Siaran Televisi periode pertama yang diselenggarakan oleh Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) pada tahun 2021. TVRI menduduki peringkat pertama pada kategori pemberitaan dengan nilai indeks sebesar 3,52 disusul oleh Kompas TV 3,44 dan Metro TV 3,34. Pencapaian ini menunjukkan bahwa TVRI merupakan salah satu media televisi yang dipercaya oleh publik dalam memberikan informasi objektif dan perspektif yang jernih.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka penelitian ini akan difokuskan pada bagaimana strategi redaksi pemberitaan di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Jawa Barat pada Program Berita Jawa Barat Hari Ini. Agar penelitian ini lebih ter-arah diuraikan pada pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana tahapan pra produksi redaksi pemberitaan di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Jawa Barat pada program berita Jawa Barat Hari Ini?
2. Bagaimana tahapan proses produksi redaksi pemberitaan di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Jawa Barat pada program berita Jawa Barat Hari Ini?
3. Bagaimana tahapan pasca produksi redaksi pemberitaan di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Jawa Barat pada program berita Jawa Barat Hari Ini?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tahapan pra produksi redaksi pemberitaan di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Jawa Barat pada program berita Jawa Barat Hari Ini
2. Untuk mengetahui tahapan proses produksi redaksi pemberitaan di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Jawa Barat pada program berita Jawa Barat Hari Ini
3. Untuk mengetahui tahapan pasca produksi redaksi pemberitaan di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Jawa Barat pada program berita Jawa Barat Hari Ini

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang diharap mampu memberikan manfaat secara akademis maupun secara praktis, sebagai berikut:

1.4.1 Secara Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik, serta menambah pengetahuan khususnya bagi mahasiswa dan mahasiswi Jurnalistik dalam memperoleh informasi baru mengenai strategi redaksi pemberitaan di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Jawa Barat.

1.4.2 Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan wawasan bukan hanya bagi pemilik media, tetapi juga bagi khalayak umum untuk lebih memperluas pengetahuan mengenai strategi redaksi pemberitaan di media televisi melalui tahapan pra produksi, proses produksi dan pasca produksi serta dapat memberikan manfaat bagi pengelola industri media massa.

1.5 Hasil Penelitian yang Relevan

Langkah awal dalam melakukan penelitian ini yaitu mengkaji penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan permasalahan yang akan diteliti tentang “Strategi Redaksi Pemberitaan Di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Jawa Barat”.

Pertama, Penelitian Mukrimah, dengan judul “Strategi Tim Redaksi Program Lensa Manakarra di Manakarra TV Sulawesi Barat Dalam Meningkatkan Kualitas Pemberitaan” tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teori komunikasi massa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi yang diterapkan oleh tim redaksi Manakarra TV dalam pengembangan kualitas produksi berita pada program Lensa Manakarra. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang muncul selama proses produksi tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tim redaksi program Lensa Manakarra menggunakan strategi untuk meningkatkan kualitas pemberitaan dengan melibatkan peningkatan kecepatan dan frekuensi penayangan berita, menambah peralatan produksi, penambahan jumlah sumber daya manusia, memanfaatkan media sosial sebagai platform distribusi, mengundang narasumber ke studio serta ekspansi ruang produksi. Adapun kendala dalam proses produksi seperti kurangnya alat-alat produksi serta jalinan komunikasi yang kurang baik.

Kedua, Penelitian Muhammad Lutfi, dengan judul “Strategi Redaksi TVRI Sumut Dalam Penyajian Berita Pada Tayangan Sumatera Utara Hari Ini” tahun 2022. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teori agenda setting. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana redaksi TVRI Sumut merumuskan strategi dalam menyajikan berita melalui program Sumatera

Utara Hari Ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa redaksi TVRI Sumut menggunakan tiga tahapan penting untuk menghasilkan kualitas pemberitaan yang baik dalam tayangannya, diantaranya adalah melalui tahap perencanaan program, pengeditan dan penayangan di studio. Dalam penyajian berita, tim redaksi membagi ke dalam tiga kategori susunan yaitu *hard news*, inisiatif dan *ceremonial*. Serta selalu melakukan rapat redaksi secara rutin, pengawasan dan evaluasi.

Ketiga, Penelitian Junita Fardani, dengan judul “Strategi Redaksi Indosport.com di Tengah Persaingan Industri Media Dalam Era Digital” tahun 2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana indosport.com menerapkan strategi dalam sistem keredaksiannya dengan menggunakan teori POAC. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa indosport.com berhasil mengimplementasikan strategi yang efektif dalam mengatur kegiatan keredaksian ditengah persaingan sengit dalam industri media di era digital. Hal ini dapat dilihat dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang telah dibentuk sedemikian rupa oleh indosport.com sesuai dengan teori George R. Terry.

Keempat, Penelitian Devi Pratiwi, dengan judul “Hirarki Pengaruh Dalam Penentuan Berita: Studi Pada Kebijakan Redaksi Rubrik Politik Harian Umum Media Indonesia” tahun 2018. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teori Hirarki. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan teori hirarki pengaruh pada kebijakan redaksional rubrik politik harian umum Media Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teori hirarki memiliki peran yang signifikan dalam mempengaruhi proses penulisan

berita politik di rubrik politik Media Indonesia yang secara khusus mempengaruhi kebijakan redaksional. Pada *level* individu, pengetahuan dan pengalaman penulis berperan dalam membentuk isi berita politik. Pada *level* rutinitas media, standar nilai berita menjadi faktor penentu. Pada *level* organisasi, tujuan media menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi. Pada *level extramedia*, lingkungan politik juga memiliki andil dalam mempengaruhi isi berita. Namun, yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap isi berita politik adalah ideologi media sendiri.

Kelima, Penelitian Isma Lukita Novyantini, dengan judul “Strategi Pemberitaan di Radio Reks 103,7 FM Garut (*Studi Deskriptif Mengenai Program Informasi Seputar Garut di Radio Reks 103,7 FM Garut*)” tahun 2021. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teori Hirarki Pengaruh Isi Media. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan Radio Reks 103,7 FM Garut dalam menyajikan program berita yang berfokus pada Informasi Seputar Garut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Radio Reks 103,7 FM Garut menerapkan strategi tertentu dalam proses penyajian berita. Langkah pertama adalah perencanaan peliputan meliputi penentuan isu dan topik yang sedang trend. Pelaksanaan peliputan dilakukan dengan mengumpulkan sumber berita melalui observasi langsung dan wawancara narasumber. Dalam tahap evaluasi, dilakukan pada rapat redaksi yang diadakan setiap bulannya.

Tabel 1.1 Penelitian Relevan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Mukrimah	Strategi Tim Redaksi Program Lensa Manakarra di Manakarra TV Sulawesi Barat Dalam Meningkatkan Kualitas Pemberitaan	Studi deskriptif kualitatif	Menggunakan metode penelitian yang sama dan sama-sama membahas strategi redaksi pada tayangan program berita televisi	Terletak pada teori. Penelitian tersebut menggunakan teori komunikasi massa.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tim redaksi pada program Lensa Manakarra menggunakan strategi untuk meningkatkan kualitas pemberitaan, meliputi peningkatan kecepatan tayangan berita, menambah peralatan produksi, memanfaatkan media sosial, mengundang narasumber ke studio dan ekspansi ruang produksi.
2	Muhammad Lutfi	Strategi Redaksi TVRI Sumut Dalam Penyajian Berita Pada Tayangan Sumatera Utara Hari Ini	Studi deskriptif kualitatif	Menggunakan metode penelitian yang sama dan sama-sama membahas strategi redaksi pada tayangan program berita di TVRI	Terletak pada lokasi, program berita dan teori. Penelitian tersebut berada di Sumatera Utara, pada program berita Sumatera Utara Hari Ini, dengan menggunakan teori agenda setting.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa redaksi TVRI Sumut menggunakan tiga tahap penting untuk menghasilkan kualitas pemberitaan seperti perencanaan, pengeditan, penayangan dan selalu melakukan rapat redaksi secara rutin dan evaluasi

3	Junita Fardani	Strategi Redaksi Indosport.com di Tengah Persaingan Industri Media Dalam Era Digital	Studi deskriptif kualitatif	Menggunakan metode penelitian yang sama dan sama-sama membahas strategi redaksi pemberitaan,	Terletak pada media dan teori. Penelitian tersebut menggunakan media online sebagai objek penelitian dengan menggunakan teori manajemen POAC.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa indosport.com mengimplementasikan strategi yang efektif dalam mengatur kegiatan keredaksian ditengah persaingan sengit dalam industri media era digital. Dari tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan sesuai dengan teori George R. Terry
4	Devi Pratiwi	Hirarki Pengaruh Dalam Penentuan Berita: Studi Pada Kebijakan Redaksi Rubrik Politik Harian Umum Media Indonesia	Studi deskriptif kualitatif	Menggunakan metode, dan teori yang sama.	Terletak pada objek dan pembahasan. Penelitian tersebut menggunakan surat kabar harian Media Indonesia dan membahas tentang rubrik politik.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teori hirarki memiliki peran yang signifikan dalam mempengaruhi proses penulisan berita politik di rubrik politik Media Indonesia yang secara khusus mempengaruhi kebijakan redaksional. Baik itu pada <i>level</i> individu, rutinitas media, organisasi media, <i>extramedia</i> dan ideologi media.
5	Isma Lukita Novyantini	Strategi Pemberitaan di Radio Reks 103,7 FM	Studi deskriptif kualitatif	Menggunakan metode penelitian dan teori yang sama	Terletak pada media yang digunakan. Penelitian	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Radio Reks 103,7 FM Garut menerapkan

		Garut (<i>Studi Deskriptif Mengenai Program Informasi Seputar Garut di Radio Reks 103,7 FM Garut</i>)			tersebut menggunakan radio sebagai objek dalam penelitian.	strategi tertentu dalam proses penyajian berita. berupa perencanaan peliputan, pelaksanaan peliputan dan evaluasi yang dilakukan pada rapat redaksi setiap bulannya.
--	--	---	--	--	--	--



1.6 Landasan Pemikiran

1.6.1 Landasan Teoritis

Dalam penelitian ini menggunakan Teori Hirarki Pengaruh Isi Media yang diperkenalkan oleh Pamela J. Shoemaker dan Stephen D. Reese. Teori ini menjelaskan pengaruh terhadap isi dari suatu pemberitaan media oleh pengaruh internal dan eksternal. Shoemaker dan Reese membagi pengaruh tersebut ke dalam lima *level* yaitu pengaruh individu pekerja media (*individual level*), rutinitas media (*media routines level*), organisasi media (*organization level*), luar media (*extramedia level*) dan ideologi (*ideology level*).

Level Individu Pekerja Media adalah tingkatan pertama yang memiliki karakteristik seperti *gender*, etnis dan lain sebagainya serta memiliki latar belakang dan pengalaman pribadi seperti agama, pendidikan, ekonomi dan sebagainya. Latar belakang individu inilah yang membentuk sikap, nilai dan kepercayaan pribadinya juga mengarahkan profesionalismenya dalam bekerja. Ini termasuk reporter, jurnalis serta editor. Bagaimana mereka memilih dan menentukan narasi berita hingga menyajikan konten yang menarik relevan bagi pemirsanya. Peran individu pada tingkatan ini adalah mempertimbangkan nilai dan norma masyarakat dalam menentukan berita yang akan disajikan. Individu juga harus memperhatikan dampak dari penyajian isi media, baik itu dampak positif ataupun negatif.

Level Rutinitas Media adalah tingkatan kedua yang diartikan sebagai kebiasaan sebuah media dalam mengemas suatu berita. Proses ini melibatkan jurnalis, editor dan pekerja media lainnya. Pada tingkatan ini, individu berperan dalam mengatur jadwal penyiaran konten media. Mereka harus memperhatikan

keseimbangan antara konten yang informatif dan menghibur. Penyajian berita harus konsisten, sehingga dapat membangun kepercayaan dan loyalitas pemirsanya. Rutinitas penyiaran program berita juga dapat membantu penonton dalam memahami struktur dan konten acara yang disajikan.

Level Organisasi Media adalah tingkatan ketiga yang menjadi fokus tujuan organisasi media tersebut. Pada tingkatan ini, individu bertugas mengatur struktur dan kebijakan media massa. Individu harus memastikan bahwa kebijakan dan praktek media massa sudah sesuai dengan nilai dan etika jurnalisme serta turut mempertimbangkan kepentingan masyarakat.

Level Luar Organisasi Media adalah tingkatan keempat yang pengaruhnya berasal dari luar organisasi media seperti sumber informasi yang dijadikan isi pemberitaan media seperti kelompok kepentingan dan khalayak serta institusi sosial seperti pemerintah. Pada tingkatan ini, individu dapat mengintegritas konten media televisi dengan konten media sosial. Dalam hal ini, individu dapat memperluas jangkauan audiensnya dengan memanfaatkan media sosial sebagai platform untuk menginformasikan program televisi yang akan disiarkannya.

Level Ideologi adalah tingkatan terakhir yang merujuk pada kaidah dan kode etik jurnalistik yang secara umum diakui bahwa setiap media memiliki ideologi yang berbeda. Pada tingkatan ini, individu berperan dalam hal mempertimbangkan nilai dan pandangan politik media massa. Individu harus memastikan bahwa konten media massa tidak memihak pada satu pihak ataupun kelompok tertentu serta memperhatikan peran media massa dalam membangun kesadaran dan partisipasi masyarakat.

Secara keseluruhan, Teori Hirarki Pengaruh Isi Media memandang media sebagai pengaruh yang dapat membentuk opini, nilai, dan perilaku individu serta masyarakat dalam berbagai tingkatan. Dalam strategi redaksi, teori ini dapat digunakan untuk merencanakan dan mengembangkan konten media yang dapat mempengaruhi audiens. Peran redaksi disini sangat penting, karena redaksi memiliki tanggung jawab atas konten media dan memastikan bahwa konten yang disajikan sudah sesuai dengan nilai dan norma masyarakat serta etika jurnalisme.

1.6.2 Landasan Konseptual

1. Strategi

Strategi merupakan suatu susunan perencanaan kegiatan yang dirumuskan untuk mencapai sasaran ataupun tujuan khusus melalui pendekatan secara komprehensif yang berkaitan dengan pelaksanaan dalam kurun waktu tertentu. Strategi dirumuskan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan. Setiap media massa memerlukan strategi yang jelas mulai dari tahapan pra produksi, proses produksi hingga pasca produksi agar dapat menghasilkan pemberitaan yang berkualitas dan dapat memenuhi kebutuhan audiens sasarannya. Dalam menjalankan strategi, media juga harus memperhatikan kode etik jurnalistik sebagai acuan pemberitaan.

2. Redaksi

Redaksi merupakan badan atau institusi dari sebuah media massa yang memiliki tanggung jawab dalam penyiaran dan penerbitan berita mulai dari mengumpulkan, menyusun, mengedit sampai penayangan berita. Redaksi bertugas menerima atau menolak sebuah berita maupun tulisan melalui pertimbangan layak

tidaknya berita tersebut untuk dipublikasikan. Dalam proses pengerjaannya dibutuhkan manajemen redaksional sebagai dasar penerapan fungsi manajemen melalui tahapan pra produksi, proses produksi dan pasca produksi.

Secara garis besar, struktur redaksi dibagi menjadi empat jenjang utama yang melibatkan berbagai peran dan tanggung jawab, seperti pemimpin redaksi bertanggung jawab pada kebijakan isi pemberitaan media, redaktur pelaksana bertanggung jawab atas pelaksanaan keredaksian setiap harinya, redaktur bertugas mengedit naskah berita dan reporter bertugas mencari serta membuat berita.

3. Berita

Berita yaitu laporan cepat dan tepat waktu mengenai fakta atau opini yang memiliki daya tarik atau hal penting bagi khalayak luas. Berita dilaporkan melalui media massa, setiap media massa mempunyai sudut pandang atau perspektif tertentu dalam melaporkan suatu peristiwa. Suatu pendapat atau peristiwa tidak akan menjadi berita apabila tidak dipublikasikan melalui media massa. Namun, tidak semua peristiwa dapat dijadikan berita. Media memiliki keterbatasan waktu dan sumber daya untuk melaporkan setiap peristiwa yang terjadi. Oleh karena itu, jurnalis dan redaksi bertugas untuk memilih sebuah peristiwa yang dianggap paling penting, menarik perhatian atau memiliki dampak signifikan bagi masyarakat.

Penulisan berita harus memperhatikan 5W + 1H. *what* (apa), *who* (siapa), *where* (dimana), *when* (kapan), *why* (mengapa) dan *how* (bagaimana). Dalam pemberitaan, urutan kejadian harus dijelaskan dan dipaparkan secara detail guna memperkuat kredibilitas pada suatu berita yang disajikan menjadi utuh dan lengkap.

4. Televisi

Televisi merupakan media audiovisual yang berfungsi sebagai alat komunikasi dalam penyampaian informasi dan hiburan kepada khalayak luas. Televisi dapat menjangkau audiens lebih besar daripada media lainnya seperti koran ataupun radio. Dalam siarannya, televisi menyajikan berbagai program tayangan seperti berita, olahraga, musik, drama, *talk show* dan lain sebagainya. Televisi juga memiliki dampak yang signifikan terhadap pengaruh budaya dan masyarakat modern melalui pandangan dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat itu sendiri. Sehingga hal ini dapat menarik minat pemirsa untuk lebih mencintai budaya bangsa sebagai salah satu warisan yang perlu dilestarikan.

1.7 Langkah-Langkah Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di TVRI Jawa Barat yang bertempat di Jalan Raya Cibaduyut No 269, Kecamatan Bojongloa Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat 40236. Lokasi ini dipilih karena dapat mewakili pengumpulan data baik secara primer maupun sekunder yang dapat menggambarkan secara jelas mengenai masalah penelitian.

1.7.2 Paradigma dan Pendekatan

Paradigma merupakan kerangka berpikir umum terhadap sebuah fenomena dan teori yang berisikan asumsi dasar, desain penelitian, masalah utama serta berbagai metode yang berfungsi untuk menjawab pertanyaan penelitian (Manzilati, 2017:1). Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme yang mengemukakan bahwa, individu melakukan interpretasi dan

bertindak menurut berbagai kategori konseptual yang ada didalam pikirannya. Paradigma ini melihat bahwa setiap orang berusaha untuk memahami makna yang beragam.

Penggunaan paradigma konstruktivisme pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami tindakan sosial dari pengalaman nyata yang kompleks, dilihat dari perspektif orang-orang yang terlibat di dalamnya. Aktivitas penelitian berangkat dari berbagai masalah atau perhatian para partisipan dan melewati dialektika literasi, analisis, kritik, relieterasi, reanalysis dan sebagainya yang hingga akhirnya sampai pada konstruksi bersama (Guba dan Lincoln, 1989:179).

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang mengungkap situasi tertentu dengan menjabarkan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data relevan yang diperoleh dari situasi alamiah.

1.7.3 Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan suatu metode yang memaparkan atau mendeskripsikan fenomena dan kemudian dikaitkan pada teori yang digunakan dalam penelitian (Mukhtar, 2013:10). Penelitian ini akan menjelaskan hasil observasi lapangan sesuai pada fakta yang ada, dengan cara mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi secara langsung.

Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan oleh redaksi pemberitaan di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Jawa Barat pada program berita Jawa Barat Hari Ini dalam memuat pemberitaan sebagai televisi publik.

1.7.4 Jenis Data dan Sumber Data

Pada penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif yang akan diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara, analisis dokumen dan observasi lapangan yang kemudian hasilnya akan dijelaskan menggunakan kata-kata sesuai dengan fakta yang ada tentang bagaimana strategi redaksi pemberitaan di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Jawa Barat pada tahap pra produksi, proses produksi dan pasca produksi. Adapun, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya atau lokasi penelitian. Pada penelitian ini, sumber data primer berasal dari hasil wawancara peneliti bersama informan redaksi pada program berita Jawa Barat Hari Ini mengenai hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data pendukung primer yang diperoleh dari literature serta referensi yang ada relevansinya dengan penelitian ini seperti buku, jurnal, skripsi serta jenis dokumen lainnya. Data ini digunakan untuk memperkuat informasi yang telah dikumpulkan melalui observasi dan wawancara.

1.7.5 Informan

Informan adalah seseorang yang menjadi sumber berita atau narasumber yang memiliki informasi atau data berkenaan dengan objek yang sedang diteliti. Informan dalam penelitian ini meliputi Pemimpin Redaksi, Produser Penyiaran, Pengarah Acara dan Presenter program berita Jawa Barat Hari Ini di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Jawa Barat.

Pengumpulan data informan dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* yaitu menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal (Afifuddin dan Saebani, 2009:66). *Purposive Sampling* digunakan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena atau kelompok individu tertentu.

1.7.6 Teknik Pengumpulan Data

Adapun, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1) Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi secara langsung terkait dengan kegiatan yang dilakukan redaksi pada program berita Jawa Barat Hari Ini di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Jawa Barat.

2) Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data untuk memperoleh informasi secara lisan melalui tanya jawab kepada orang yang memberi keterangan. Dalam hal ini, peneliti akan terdahulu menyiapkan pertanyaan wawancara sebagai panduan

dalam mewawancarai informan. Informan yang akan menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah Pemimpin Redaksi, Produser Penyiaran, Pengarah Acara dan Presenter pada program berita Jawa Barat Hari Ini di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Jawa Barat.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, teknik ini sering disebut dengan studi dokumenter. Dokumentasi dilakukan untuk mendukung penelitian dalam bentuk dokumen internal dan eksternal. Dokumentasi yang akan dilampirkan pada penelitian ini berupa profil TVRI Jawa Barat, berbagai program berita di dalamnya, termasuk program berita Jawa Barat Hari Ini, dan lampiran dokumentasi hasil wawancara dengan informan.

1.7.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Penentuan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik Triangulasi Data yang digunakan untuk memvaliditas data dengan mengumpulkan informasi dari beberapa sumber yang berbeda dan kemudian membandingkannya. Teknik ini digunakan guna memperoleh kebenaran data mengenai “Strategi Redaksi Pemberitaan di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Jawa Barat”.

Dalam Triangulasi Data, peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber termasuk wawancara, survey, observasi, dan dokumentasi. Kemudian, data dari setiap sumber akan dibandingkan dan dianalisis untuk mengetahui kesamaan, perbedaan ataupun kecocokan antara hasil yang diperoleh.

1.7.8 Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan metode deskriptif yang menggambarkan atau mendeskripsikan mengenai fenomena yang terjadi, kemudian dikumpulkan, disusun, dianalisis dan diambil kesimpulannya dengan data yang sudah terkumpul serta dilandasi teori dan pendapat yang sudah ada sebelumnya. Sehingga data yang diperoleh dapat dipahami maksud dan maknanya.

Mathew dan Huberman yang diterjemahkan oleh Rosidi (1992: 16) mengungkapkan bahwa “*analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan*” sebagai berikut:

- 1) Reduksi data, dilakukan sebagai proses pemilihan, penyederhanaan dan transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data ini dilakukan untuk menjalankan, mengklasifikasikan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan, mengorganisasi data agar dapat menarik kesimpulan akhir dan memverifikasinya.
- 2) Penyajian data, dilakukan sebagai proses penyusunan data dan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- 3) Penarik kesimpulan, merupakan bagian dari kegiatan konfigurasi yang utuh. Dalam hal ini, verifikasi data penarikan kesimpulan akhir akan dilakukan setelah pengumpulan data selesai.